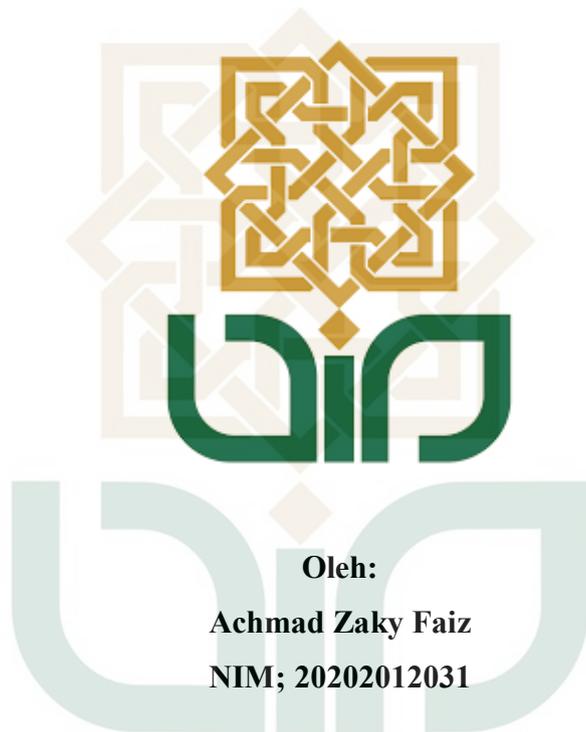


**PENGARUH TERPAAN MEDIA SOSIAL DAN PERSEPSI TENTANG
KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-MUHSIN DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**



Oleh:

Achmad Zaky Faiz

NIM; 20202012031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial**

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-205/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Terpaan Media Sosial dan Persepsi tentang Kekerasan Seksual terhadap Tingkat Kecemasan Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD ZAKY FAIZ, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20202012031
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63ce5h2he7e2h



Penguji II
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d238d7b237a



Penguji III
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 63d36f856b72e



Yogyakarta, 20 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d3df4b99056

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Zaky Faiz, S.Sos
NIM : 20202012031
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Yang menyatakan,



Achmad Zaky Faiz, S.Sos.

SURAT BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Zaky Faiz
NIM : 20202012031
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Achmad Zaky Faiz, S.Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH TERPAAN MEDIA SOSIAL DAN PERSEPSI TENTANG KEKERASAN
SEKSUAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN SANTRI PONDOK PESANTREN
AL-MUHSIN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh

Nama : Achmad Zaky Faiz
NIM : 20202012031
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunankalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2023
Pembimbing

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* *bil'alamiin*, puji syukur kepada Allah *Subhanahuwata'ala* atas segala limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta KaruniaNya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi kita, Nabi Agung Muhammad *Sholallahu'alaihiwasalam*, dengan ucapan *Allahummasholi'ala Sayyidina Muhammad*

Karya tulis ini, penulis persembahkan untuk: kedua orang saya, Ayahanda H. Mudzakir dan ibunda Almarhumah Hj. Khamdanah. Terima kasih yang tiada terhingga atas kesabaranmu dalam mendidik dan mendoakan anakmu ini hingga dapat menyelesaikan tugas akhir jenjang magister (Strata 2) ini, dimana ini yang menjadi harapan kalian semua agar pendidikan saya tidak hanya di Strata 1.

Kakakku: H. Subchan Mudzakir beserta istri Novita Rachmawati yang selalu mendukung dan memberi semangat kepadaku.

Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta yang bersedia menjadi tempat penelitian.

Serta Almamater saya tercinta: Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

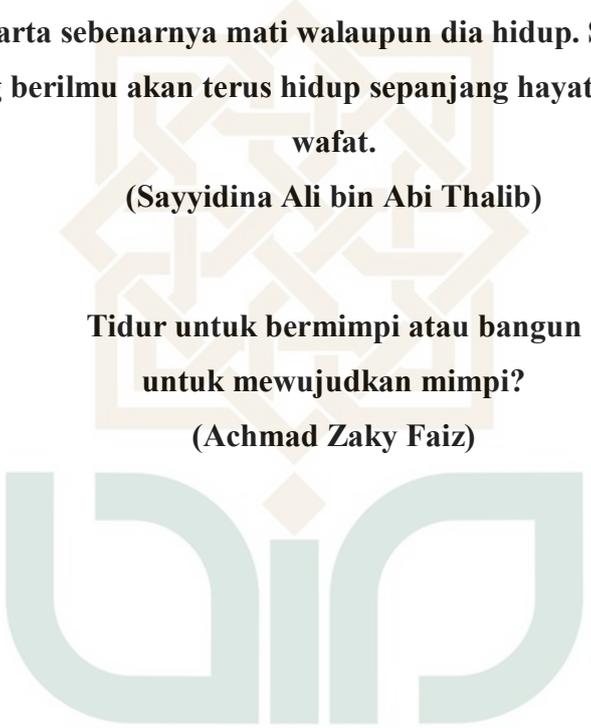
**“Lebih baik menjadi orang benar, meski tidak pintar.
Sebab membuat orang pintar menjadi benar membutuhkan kejernihan hati
dan keluasan jiwa”.**
(KH. Maimoen Zubair)

**Penimbun harta sebenarnya mati walaupun dia hidup. Sedangkan orang-
orang yang berilmu akan terus hidup sepanjang hayat, meskipun telah
wafat.**

(Sayyidina Ali bin Abi Thalib)

**Tidur untuk bermimpi atau bangun
untuk mewujudkan mimpi?**

(Achmad Zaky Faiz)



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan judul “Pengaruh Terpaan Media Sosial dan Persepsi tentang Kekerasan Seksual terhadap Tingkat Kecemasan Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta” guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Strata-2 (S2) Magister Sosial (M.Sos) Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, beserta Keluarga, Sahabat dan Ummat-Nya.

Tesis ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaiannya. penuh rasa hormat dan ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A., yang senantiasa memberikan dukungan.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si, yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A, Ph.D., yang telah memberikan waktu, semangat, motivasi, kritik, saran dan membimbing dari awal pengerjaan hingga selesainya tesis ini.
6. Dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dengan ikhlas telah mengajarkan dan memberikan ilmu dalam perkuliahan maupun proses pengerjaan tesis.
7. Bapak Muhammad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc., dosen pakar kuantitatif yang membantu mengarahkan dalam pengolahan data pada penelitian ini.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda H. Mudzakir dan Ibunda Almarhumah Hj. Khamdanah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya serta menjadi dorongan terhebat bagi penulis dalam melakukan sesuatu termasuk menyelesaikan tesis ini.
10. Kakak kandung, H. Subchan Mudzakir beserta istri Novita Rachmawati serta keponakan tercinta Nathan Maulana Dzakir dan Muhammad Al Fatih Mudzakir yang selalu menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan tesis dan selalu membantu dan mendukung moril dan material selama menyelesaikan perkuliahan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Keluarga Besar Ibnu Zein dan Ibnu Syafi'i yang menjadi kebanggaan tersendiri dan patut penulis syukuri bisa menjadi bagian dari keluarga besar yang sangat luar biasa.

12. Cinta dan kasihku, sosok sabar dan penyayang, Erna Fitri Utami yang selalu setia menjadi *support system* & senantiasa mendoakan penulis hingga akhirnya tesis ini selesai.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Magister KPI 2020, terkhusus Mbak Anin, Atika dan Sayyaf serta pasukan Trio Jhon, Julid Asyik dan Kaum Sambat yang senantiasa membimbing & berkenan menjadi tempat diskusi saat mengerjakan.
14. Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta yang bersedia menjadi tempat penelitian serta semua responden yang berkenan mengisi kuesioner. Terkhusus untuk lurah pondok Kang Hafidz dan Sekretaris Kang Fiqi dan Mbak Farah serta Mbak Zaid yang rela saya repotin untuk ambil data.
15. Sahabat abadi penulis, Fani dan Implu yang tak bosan-bosan mengingatkan penulis dalam hal apapun dan sahabat-sahabat kos seturan, Bos Wisutha, A' Pay, A' Dede, A' Ferdy dan semua sahabat-sahabat yang tak bisa saya sebutkan satu persatu dari berbagai lini perkenalan yang selalu menjadi alarm buat penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang selalu mengalir sampai ke liang kubur kelak. Atas terselesaikannya penyusunan tesis ini, penulis berharap semoga dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Aamiin Aamiin Ya Robbal Alaamiin.

Yogyakarta, 07 Januari 2023

Penulis

Achmad Zaky Faiz
NIM: 20202012031

ABSTRACT

In this era social media has experienced a significant development, namely how easy it is for students to use to get information. The information obtained from social media is alleged to have caused a level of anxiety among students. The information is related to important news that is often discussed. As the case with information about sexual violence that has occurred in recent times. Apart from social media, the perception of sexual violence that exists in students may cause anxiety levels. That was hot topic in the community, especially in islamic boarding schools. Moreover, recently there were several Islamic boarding schools with cases of sexual violence.

Based on the context above, this study aims to find out "The Influence of Social Media Exposure and Perceptions of Sexual Violence on the Level of Anxiety of Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta". The theory used in this study is the SOR (Stimulus-Organism-Response) theory. The validity and reliability tests were calculated using SPSS version 15. The research method used in this study is a quantitative approach, with a survey method where data collection techniques use questionnaires. The total population in this study was 114 people where the sampling technique used the Stratified Random Sampling technique with the formula Isaac & Michael with an error rate of 5%, so that the sample used was 88 people divided by gender and length of residence. Data analysis used Multiple Linear Regression analysis with t (partial) test X1 of 0.311 and X2 of 0.027 and F test (simultaneous) of 0.015.

Based on calculations from the t test, it shows that the variable X1 has a significance value of 0.311 (0.311 > 0.05) it can be concluded that the social media exposure variable (X1) has no effect on anxiety levels. Meanwhile, X2 has a significance of 0.027 (0.027 < 0.05) it can be said that it can be concluded that the variable perception of sexual violence (X2) affects the level of anxiety. Furthermore, the results of the F test showed that simultaneously social media exposure and perceptions of sexual violence had a significant effect on anxiety levels where the significance value was 0.015 (0.015 < 0.05). An adjusted R square value of 0.073 was obtained that simultaneously the variables of social media exposure and perceptions of sexual violence affected anxiety levels by 7.3%. While the rest, namely 92.7% of anxiety levels are influenced by other variables that are not observed. Based on regression analysis, the regression equation model for this study is $Y = 15.375 + 0.086X1 + 0.155X2$.

Keywords: Social Media Exposure, Sexual Violence, Perceptions, Anxiety Levels

ABSTRAK

Media sosial saat ini telah mengalami perkembangan yang signifikan yaitu begitu mudahnya santri memanfaatkan untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapatkan dari media sosial tersebut disinyalir memunculkan tingkat kecemasan dikalangan santri. Informasi tersebut terkait kabar-kabar penting yang sering diperbincangkan. Seperti halnya informasi tentang kekerasan seksual yang terjadi belakangan ini. Selain dari terpaan media sosial, persepsi tentang kekerasan seksual yang ada dalam diri santri dimungkinkan dapat menimbulkan tingkat kecemasan. Hal tersebut obrolan hangat di masyarakat khususnya di pondok pesantren. Terlebih, belum lama ini ada beberapa pondok pesantren terdapat kasus kekerasan seksual.

Berdasarkan konteks diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Terpaan Media Sosial dan Persepsi Tentang Kekerasan Seksual terhadap Tingkat Kecemasan Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta”. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori SOR (*Stimulus-Organism-Response*). Uji validitas dan reliabilitas dihitung menggunakan SPSS versi 15. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, dengan metode survei dimana teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 114 orang dimana teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan rumus Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga sampel yang digunakan adalah berjumlah 88 orang yang dibagi berdasarkan jenis kelamin dan lama bermukim. Analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan uji t (parsial) X1 sebesar 0,311 dan X2 sebesar 0,027 serta uji F (simultan) sebesar 0,015.

Berdasarkan perhitungan dari uji t menunjukkan bahwa variable X1 memiliki nilai signifikansi 0,311 ($0,311 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variable terpaan media sosial (X1) tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan. Sedangkan, X2 memiliki signifikansi 0,027 ($0,027 < 0,05$) dapat dikatakan secara parsial dapat disimpulkan bahwa variable persepsi tentang kekerasan seksual (X2) berpengaruh terhadap tingkat kecemasan. Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan terpaan media sosial dan persepsi tentang kekerasan seksual berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan dimana nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,015 < 0,05$). Diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,073 bahwa secara simultan variable terpaan media sosial dan persepsi tentang kekerasan seksual mempengaruhi tingkat kecemasan sebesar 7,3%. Sedangkan sisanya, yaitu 92,7% tingkat kecemasan dipengaruhi oleh variable lain yang tidak teramati. Berdasarkan analisis regresi maka model persamaan regresinya untuk penelitian ini adalah $Y = 15,375 + 0,086X1 + 0,155X2$.

Kata Kunci: Terpaan Media Sosial, Kekerasan Seksual, Persepsi, Tingkat Kecemasan

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iv
SURAT PERSETUJUAN TESIS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	19
1. Media Sosial	19
2. Terpaan Media Sosial	20
3. Persepsi	22
4. Kekerasan Seksual	27
5. Tingkat Kecemasan.....	29
6. Teori S-O-R.....	33
7. Pengaruh Terpaan Media Sosial dan Persepsi tentang Kekerasan Seksual terhadap Tingkat Kecemasan	35
F. Kerangka Berfikir	37
G. Hipotesis	38
H. Sistematika Pembahasan.....	39

BAB II METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Analisis Penelitian	40
B. Definisi Konseptual	41
C. Definisi Operasional	44
D. Populasi dan Sampel	46
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Validitas dan Reliabilitas	53
H. Analisis Data	59
BAB III GAMBARAN UMUM MEDIA SOSIAL DAN KONDISI SOSIAL BUDAYA PONDOK PESANTREN AL-MUHSIN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA	65
A. Tinjauan Media Sosial	65
B. Kondisi Sosial Budaya Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta	69
1. Profil Pondok Pesantren	69
2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren	73
3. Bagan Kepengurusan Pondok Pesantren	77
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren	77
5. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren	81
6. Kegiatan Santri	81
7. Sarana Prasarana	84
8. Metode dan Sistem Pembelajaran	85
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	89
A. Data Responden	89
1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	89
2. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Bermukim	90
3. Media Sosial yang digunakan Mengakses Kekerasan Seksual	90
B. Deskripsi Hasil Penelitian	91
1. Terpaan Media Sosial	92
2. Persepsi Tentang Kekerasan Seksual	103
3. Tingkat Kecemasan	114

4. Indikator Terpaan Media Sosial dan Persepsi Tentang Kekerasan Seksual terhadap Tingkat Kecemasan	125
C. Uji Asumsi Klasik	130
1. Uji Normalitas	130
2. Uji Linearitas	131
3. Uji Multikolinearitas	132
4. Uji Heteroskedastisitas	133
5. Uji Autokorelasi	134
D. Analisis Regresi Linear Berganda	136
E. Uji Hipotesis	137
1. Uji t (parsial)	137
2. Uji F (Simultan)	138
3. Koefisien Determinasi (R^2)	139
F. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	140
BAB V PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	149
1. Saran Akademis	149
2. Secara Praktis	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	157

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Hasil Hitung Sampel berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 2.2: Hasil Hitung Sampel berdasarkan Lama Bermukim.....	50
Tabel 2.3: Skala Likert.....	51
Tabel 2.4: Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data Penelitian	51
Tabel 2.5: Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Terpaan Media Sosial)	55
Tabel 2.6: Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Persepsi Santri)	55
Tabel 2.7: Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Tingkat Kecemasan).....	56
Tabel 2.8: Reliability Statistics Terpaan Media Sosial	57
Tabel 2.9: Reliability Statistics Persepsi Santri.....	58
Tabel 2.10: Reliability Statistics Tingkat Kecemasan	58
Tabel 3.1: Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Periode 2022-2023	78
Tabel 3.2: Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin.....	82
Tabel 3.3: Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin	83
Tabel 3.4: Jadwal Pengajian kitab dan Pengampu Pondok Pesantren 2022-2023	87
Tabel 4.1: Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	89
Tabel 4.2: Jumlah Responden Berdasarkan Umur	90
Tabel 4.3: Jumlah Responden Berdasarkan Media sosial yang Digunakan	90
Tabel 4.4: Durasi Terhadap Terpaan Media Sosial berdasarkan Jenis Kelamin ...	93
Tabel 4.5: Durasi Terhadap Terpaan Media Sosial berdasarkan Lama Mukim....	94
Tabel 4.6: Frekuensi Terhadap Terpaan Media Sosial berdasarkan Jenis Kelamin	96
Tabel 4.7: Frekuensi Terhadap Terpaan Media Sosial berdasarkan Lama Bermukim.....	97
Tabel 4.8: Atensi Terhadap Terpaan Media Sosial berdasarkan Jenis Kelamin ...	98
Tabel 4.9: Atensi Terhadap Terpaan Media Sosial berdasarkan Lama Bermukim	99
Tabel 4.10: Terpaan Media Sosial Secara Keseluruhan berdasarkan Jenis Kelamin	101
Tabel 4.11: Terpaan Media Sosial secara Keseluruhan berdasarkan Lama Bermukim.....	102
Tabel 4.12: Obyek terhadap Persepsi tentang Kekerasan Seksual berdasarkan Jenis Kelamin	104
Tabel 4.13: Obyek Terhadap Persepsi tentang Kekerasan Seksual berdasarkan Lama Bermukim	105

Tabel 4.14: Interpretasi terhadap Persepsi tentang Kekerasan Seksual berdasarkan Jenis Kelamin	107
Tabel 4.15: Interpretasi Terhadap Persepsi tentang Kekerasan Seksual berdasarkan Lama Bermukim	108
Tabel 4.16: Pengetahuan terhadap Persepsi tentang Kekerasan Seksual berdasarkan Jenis Kelamin	110
Tabel 4.17: Pengetahuan Terhadap Persepsi tentang Kekerasan Seksual berdasarkan Lama Bermukim.....	111
Tabel 4.18: Persepsi tentang Kekerasan Seksual secara Keseluruhan berdasarkan Jenis Kelamin	112
Tabel 4.19: Persepsi tentang Kekerasan Seksual secara Keseluruhan berdasarkan Lama Bermukim	113
Tabel 4.20: Gejala Fisiologis terhadap Tingkat Kecemasan berdasarkan Jenis Kelamin	116
Tabel 4.21: Gejala Fisiologis terhadap Tingkat Kecemasan berdasarkan Lama Bermukim.....	117
Tabel 4.22: Perilaku Kognitif terhadap Tingkat Kecemasan berdasarkan Jenis Kelamin	118
Tabel 4.23: Perilaku Kognitif terhadap Tingkat Kecemasan berdasarkan Lama Bermukim.....	119
Tabel 4.24: Perilaku Afektif terhadap Tingkat Kecemasan berdasarkan Jenis Kelamin	121
Tabel 4.25: Perilaku Afektif terhadap Tingkat Kecemasan berdasarkan Lama Bermukim.....	122
Tabel 4.26: Tingkat Kecemasan Secara Keseluruhan berdasarkan Jenis Kelamin	123
Tabel 4.27: Tingkat Kecemasan secara Keseluruhan berdasarkan Lama Bermukim	124
Tabel 4.28: Uji Normalitas	131
Tabel 4.29: Hasil Uji Linieritas	132
Tabel 4.30: Hasil Uji Multikolinearitas	133
Tabel 4.31: Hasil Uji Heteroskedastisitas	134
Tabel 4.32: Hasil Uji Autokorelasi	135
Tabel 4.33: Hasil perhitungan regresi berganda	136
Tabel 4.34: Hasil uji t.....	138
Tabel 4.35: Hasil uji F.....	139
Tabel 4.36: koefisien determinasi.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Presentase Pengguna Media Sosial.....	2
Gambar 1.2: Ranking Pengguna Platform Media Sosial di Indonesia	3
Gambar 1.3: Alasan penggunaan media sosial.....	4
Gambar 1.4: Salah satu informasi kekerasan seksual yang dimuat di media sosial	6
Gambar 1.5: Stimulus Organism Response.....	34
Gambar 1.6: Kerangka Pemikiran	37
Gambar 2 1: Tahap Analisis Data.....	59
Gambar 2 2: Path Analisis (Analisis Jalur)	60
Gambar 3.1: Denah lokasi Pondok Pesantren Al-Muhsin Sleman Yogyakarta....	71
Gambar 3.2: Bagan Kepengurusan Periode 2022-2023.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial saat ini menjadi hal yang menarik untuk dikonsumsi. Media sosial merupakan medium digital tempat realitas sosial terjadi dan ruang-waktu penggunaannya berinteraksi.¹ Perkembangannya tidak hanya sekedar menjadi alat mencari hiburan saja namun menjadi media untuk mencari informasi. Selain itu media sosial saat ini juga dapat menjadi wadah untuk berbagi informasi tanpa harus ada aturan-aturan paten seperti yang ada di media massa cetak maupun *online*. Interaksi di dalam media sosial juga dapat dilakukan seperti layaknya di dunia nyata, hal tersebut dapat dilakukan hanya dengan meninggalkan pesan pada kolom komentar atau dengan memberi jempol maupun *like* pada postingan tertentu.

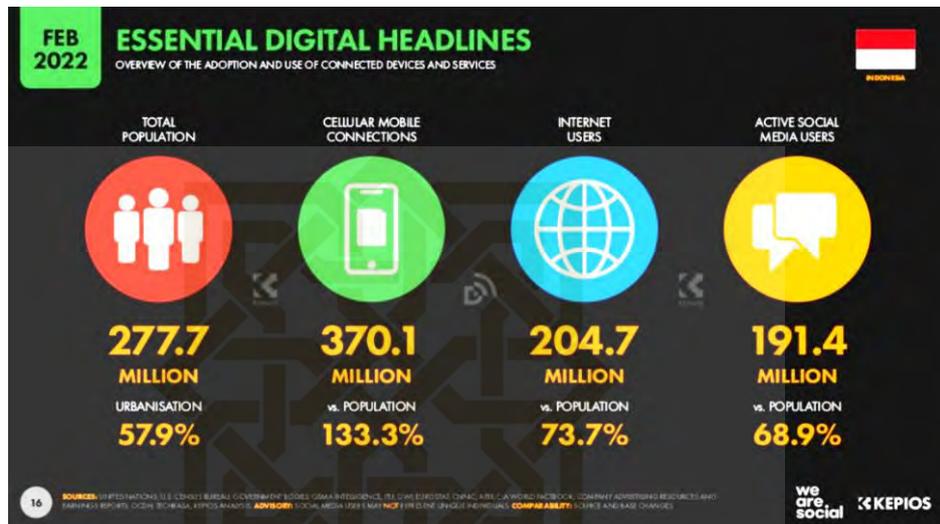
Kemudahan dan kenyamanan dalam berinteraksi di media sosial menjadikan banyak khalayak yang tertarik untuk menggunakannya. Berdasarkan penelitian yang dikutip oleh *datareportal* dan *we are sosial* edisi 5 Februari 2022 menunjukkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia mencapai 191,4 juta secara keseluruhan. Bahkan dalam presentase menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial mencapai 68,9% dari jumlah total penduduk Indonesia yang berjumlah 277,7 juta jiwa dengan

¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*, cet. 3. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017). hlm. 51.

pengguna berbasis *mobile* atau *smartphone* mencapai 370,1 juta (133,3%).²

Berikut gambar pengguna media sosial di Indonesia menurut websindo.

Gambar 1.1: Presentase Pengguna Media Sosial



Sumber: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>

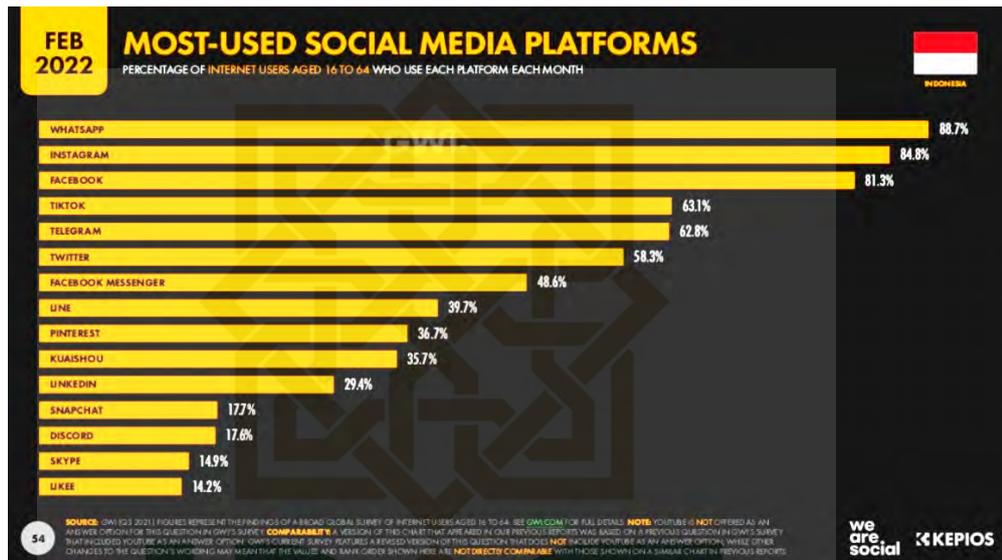
Jelas dari gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Indonesia hingga saat ini masih banyak yang mengakses media sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya angka yang ditunjukkan dalam penelitian tersebut yang mencapai 191,4 juta pengguna. Hal tersebut semakin terbukti dengan penggunaan media sosial melalui *mobile* atau *smartphone* yang mencapai 370,1 juta. Kita juga bisa melihat masyarakat sekarang yang hampir setiap orang memiliki *smartphone*, baik pelajar maupun yang sudah bekerja.

Tersedianya anekaragam *platform* media sosial saat ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memanfaatkannya. Masyarakat saat ini dapat menentukan *platform* yang diinginkan dan sesuai kebutuhannya. Termasuk

² Error! Bookmark not defined. Simon Kemp, "Digital 2022: Indonesia," <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>. diakses pada 11 Juli 2022

pada saat mencari informasi ataupun berinteraksi, masyarakat Indonesia beragam dalam menggunakan media sosial. Berikut ranking *platform* media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia versi websindo.

Gambar 1.4: Ranking Pengguna Platform Media Sosial di Indonesia



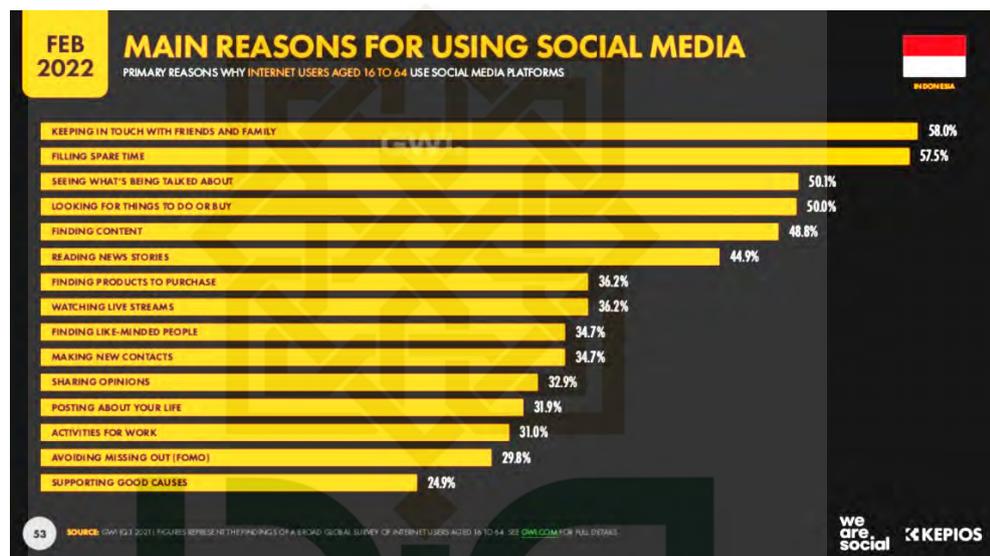
Sumber: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>

Gambar diatas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih bergantung dengan media sosial baik *social network* (jejaringan sosial) maupun *message* (pesan). Dalam hal ini *Instagram*, *facebook* dan *tiktok* yang masih diminati sehingga dapat masuk lima besar sebagai *platform* yang paling banyak diakses oleh masyarakat. Semuanya bertujuan untuk berinteraksi dan mencari informasi sesuai yang dibutuhkan.

Pada era modern ini media sosial kerap digunakan sebagai metode untuk mempermudah penyebaran pesan ke banyak khalayak. Hal ini disebabkan oleh empat karakteristik utama yang dimiliki oleh media, yakni pesan dapat disampaikan tanpa terbatas oleh jarak, pesan disampaikan menggunakan alat, pesan dapat disampaikan dengan cepat pada skala yang besar serta pesan

disampaikan secara berbayar.³ Selain itu, netizen pun punya alasan tersendiri dalam mengakses media sosial, termasuk untuk berinteraksi dan mencari konten yang memuat informasi sesuai kebutuhan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan gambar berikut ini: menunjukkan pernyataan tersebut:

Gambar 1.7: Alasan penggunaan media sosial



Sumber: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>

Gambar di atas menunjukkan bahwa salah satu alasan individu menggunakan media sosial adalah untuk *finding content* atau menemukan informasi. Dengan persentase 44,9% orang yang mengakses media sosial, alasan ini masuk dalam lima besar. Ini karena platform media sosial itu sendiri menyertakan banyak data yang terkait erat dengan kenyataan dunia.

Media sosial yang menyimpan banyak informasi baik dalam bentuk narasi, gambar, video, meme maupun yang lainnya akan membentuk persepsi dari masyarakat. Sarlito W. Sarwono berpendapat persepsi secara umum

³ Dionisius Kevin and Wulan Purnama Sari, "Pengaruh Terpaan Media Online Terhadap Brand Image Kini Capsule," *Prologia* 2, no. 2 (2018): hlm. 292.

merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi.⁴ Masyarakat akan memberikan persepsi ketika ada rangsangan yang datang melalui alat-alat indera (peraba, penglihat, pencium, pengecap dan pendengar). Pada proses ini kepekaan seseorang kepada sekelilingnya mulai terlihat sehingga akan memperoleh suatu penilaian terhadap tindakan, sikap dan perilaku setelah mendapatkan rangsangan yang selanjutnya akan dikirimkan ke otak.

Perhatian tidak terelakkan karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi mensyaratkan kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri sendiri.⁵ Hal tersebut dapat dilihat dari peristiwa menyimpang yang viral di media sosial yakni kekerasan seksual.

Kekerasan seksual merupakan praktik hubungan seksual dilakukan dengan cara-cara kekerasan, di luar ikatan perkawinan yang sah dan bertentangan dengan ajaran Islam.⁶ Hingga saat ini banyak muncul informasi di media sosial terkait kasus kekerasan seksual yang terjadi dimana-mana. Kasusnya pun terus meningkat dari waktu ke waktu dan korbannya pun tidak hanya dari kalangan dewasa saja, namun sekarang sudah merambah ke remaja, anak-anak bahkan

⁴ Adinda Geraldine Eulike Bertin and Rini Darmastuti, "Tindak Komunikasi Pendetang Dalam Rangka Adaptasi Budaya," *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek 2*, no. 1 (2018): 102.

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, cet. 14. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 182.

⁶ Ani Purwanti and Marzellina Hardiyanti, "Strategi Penyelesaian Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dan Anak Melalui RUU Kekerasan Seksual," *Masalah-Masalah Hukum* 47, no. 2 (2018): hlm. 139.

balita. Karena anak seringkali dianggap sebagai korban yang lemah, dalam hal ini karena kedudukan anak yang masih ketergantungan tinggi dengan orang yang lebih dewasa sehingga anak menjadi korban yang rentan terhadap kekerasan seksual yang dilakukan oleh pelaku.⁷ Hal itu dapat merugikan pihak korban dan merusak kedamaian di tengah masyarakat.

Gambar 1.10: Salah satu informasi kekerasan seksual yang dimuat di media sosial



Sumber: <https://www.instagram.com/p/CfQwesoMqXu/>

Fenomena tersebut terjadi tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat maupun di tempat umum saja, melainkan kejadian kasus kekerasan seksual berlangsung di tempat pendidikan Islam berbasis Pondok Pesantren. Banyak mencuat kasus-kasus di tempat ini, selain kasus ustaz di Mojokerto yang mencabuli tiga murid laki-laki, kasus terbaru terjadi di Pondok Pesantren Majma'al Bahrain Shiddiqiyah Ploso Jombang Jawa Timur. Diduga anak kiai KH. M. Mukhtar Mukhti yang bernama Moch Subchi Azal Tania tau Mas

⁷ *Ibid.*

Bechi menjadi tersangka pencabulan santriwati dengan modus ingin mengajarkan ilmu metafakta namun harus membuka semua pakaian agar ilmunya dapat di transfer.⁸ Kabar tersebut viral dengan maraknya informasi mengenai kasus kekerasan seksual terhadap santri di pondok pesantren yang beredar di berbagai media sosial. Saat ini hampir seluruh akun media sosial berbasis berita menayangkan informasi kekerasan seksual pada santri tersebut.

Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPA) melansir pada tahun 2022 setidaknya ada 13.218 kasus yang terbagi 2.030 korban laki-laki dan 12.223 korban perempuan. Jenis kekerasan yang dialami korban paling banyak pada kekerasan seksual yang berjumlah sebanyak 5.654 kasus melebihi dari kekerasan fisik (4.488 kasus) dan kekerasan psikis (4.406 kasus).⁹ Dengan data tersebut membuktikan masih tingginya angka kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia, yang dimana korban paling banyak dialami oleh perempuan, meskipun laki-laki tidak menutup kemungkinan juga bisa menjadi korban.

Melihat fenomena ini, dimana dalam informasi terkait kekerasan seksual tersebut dan munculnya persepsi dalam diri dimungkinkan akan membentuk kecemasan pada seseorang. Seperti halnya pada santri di Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta yang diasumsikan juga mengalami kecemasan terhadap informasi kekerasan seksual di media sosial yang kian

⁸ Tim TvOne, "Kontroversi Mas Bechi Anak Kiai Jombang, Tersangka Pencabulan Santriwati Yang Sempat DPO," <https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/52440-kontroversi-mas-bechi-anak-kiai-jombang-tersangka-pencabulan-santriwati-yang-semptat-dpo?page=2>. diakses pada 18 September 2022

⁹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Ringkasan Jumlah Kasus Kekerasan Seksual," <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>. diakses pada 27 Juli 2022

gencar. Khususnya pada santri yang mengetahui adanya kasus kekerasan seksual yang terjadi di Pondok Pesantren., sudah tentu hal ini akan memunculkan rasa cemas dan gelisah memikirkan berbagai kemungkinan ketika dirinya bermukim di Pondok Pesantren, terlebih ketika pengajarnya lawan jenis yang sangat rentan terjadi kasus kekerasan seksual, walaupun sesama jenis pun juga dapat terjadi kasus demikian.

Dalam entri jurnal oleh Tagiaratua Nainggolan, Maramis menyatakan bahwa kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak nyaman, dan gentar yang berkembang saat Anda yakin akan menghadapi situasi atau mempelajari informasi yang tidak menyenangkan.¹⁰ Sehingga dengan keadaan ini akan meningkatkan kewaspadaan dan antisipasi akan terjadinya tindakan serupa. Namun, bagi yang tidak terpengaruh dengan terpaan media sosial dan munculnya persepsi dalam dirinya tentu akan memiliki pandangan berbeda serta tingkat kecemasan yang beragam. lalu, keunikan dari penelitian ini yakni dilakukan di Pondok Pesantren, yang mana banyak orang berasumsi bahwa tempat ini menjadi hunian yang aman dan nyaman untuk belajar mendalami ilmu agama. Namun, pada kenyataannya masih ada kasus kekerasan seksual.

Berkaitan dengan hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta dengan alasan pembatasan penggunaan handphone yang hanya sebatas saat mengaji diwaktu-waktu tertentu saja, dengan kata lain dalam penggunaan handphone masih

¹⁰ Tagiaratua Nainggolan, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza: Penelitian Di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi," *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 16, no. 2 (2011): hlm. 162.

dibebaskan asal tidak saat agenda mengaji. Selain itu, alasan selanjutnya yakni dengan memiliki *background* yang sejenis yakni sama-sama santri yang bermukim di Pondok Pesantren dengan budaya dan tradisi yang serupa.¹¹ Oleh karena itu, meskipun di Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta tidak terjadi kasus kekerasan seksual, namun dengan *background* yang sejenis itu, santri disini akan merasakan perasaan cemas dengan berbagai tingkatan karena adanya terpaan media sosial dan persepsi dalam dirinya. Apalagi dalam proses Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) serta mengaji guru pengampunya sebagian ada yang lawan jenis. Kendatipun, ada kemungkinan juga sesama jenis bisa terjadi kasus serupa.

Kecemasan yang dirasakan juga dimungkinkan karena pengaruh terpaan media sosial yang mereka akses maupun persepsi yang muncul dalam dirinya mengenai kekerasan seksual. Paparan diatas kemudian menimbulkan pertanyaan apakah kedua variable ini memiliki pengaruh atau tidak sama sekali alias dipengaruhi factor-faktor lain diluar terpaan media sosial dan persepsi dalam dirinya berdasarkan fakta pada observasi awal yang dilakukan peneliti. Selain itu, melihat besarnya dampak media sosial dan persepsi yang muncul dalam diri seseorang terhadap tingkat kecemasan, maka dirasa perlu peneliti melakukan penelitian untuk menggali lebih dalam “Pengaruh Terpaan Media Sosial dan Persepsi Tentang Kekerasan Seksual Terhadap Tingkat Kecemasan Santri di Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta”

¹¹ Wawancara dengan Farah Dwi Putri, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Muhsin tahun 2022, pada 19 September 2022 via aplikasi *whatsapp*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana terpaan media sosial pada santri di Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana persepsi santri tentang kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana tingkat kecemasan pada santri di Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta?
4. Adakah pengaruh terpaan media sosial terhadap tingkat kecemasan santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta?
5. Adakah pengaruh persepsi tentang kekerasan seksual terhadap tingkat kecemasan santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta?
6. Adakah pengaruh terpaan media sosial dan persepsi santri secara bersamaan terhadap tingkat kecemasan santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya:

1. Peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar terpaan santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok, Sleman, Yogyakarta terhadap media sosial.
2. Peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi santri tentang kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta.

3. Peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kecemasan santri di Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta.
4. Peneliti ingin mengetahui pengaruh terpaan media sosial terhadap tingkat kecemasan santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta.
5. Peneliti ingin mengetahui pengaruh persepsi tentang kekerasan seksual terhadap tingkat kecemasan santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta.
6. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana terpaan media sosial persepsi santri secara bersamaan mempengaruhi tingkat kecemasan santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta.

Sedangkan berikut adalah beberapa kegunaan dari penelitian ini:

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah keilmuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya dalam kaitannya dengan terpaan media sosial, persepsi, dan tingkat kecemasan.
- b. Menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya ketika menggali lebih dalam kajian tentang terpaan media sosial, persepsi dan tingkat kecemasan.
- c. Memberikan kontribusi intelektual terhadap kemajuan ilmu komunikasi, khususnya di bidang komunikasi dan penyiaran Islam, serta memberikan solusi dalam memecahkan masalah.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Kegunaan bagi pembaca dalam hal ini yakni pembaca secara umum. Dimana pembaca dapat mengetahui dampak dari adanya terpaan media sosial dan persepsi yang ada dalam diri seseorang mengenai kekerasan seksual. Dampak yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu tingkat kecemasan setelah mengetahui informasi tentang kekerasan seksual.

b. Bagi Santri

Santri dapat menggunakan informasi ini sebagai sumber untuk mempelajari lebih lanjut tentang kekerasan seksual, serta strategi untuk mencegah dan mengurangi kecemasan saat berada di Pondok Pesantren.

c. Bagi Orang Tua Santri

Agar orang tua lebih memahami posisinya, mereka harus memastikan bahwa anak-anak mereka aman saat berada di Pondok Pesantren, memperhatikan apa yang terjadi, dan terlibat dalam komunikasi interpersonal yang lebih intens.

d. Bagi Pengurus dan Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan wacana bagi pengurus termasuk pengasuh maupun ustaz/ustazah di lembaga pendidikan Pondok Pesantren agar dapat menjaga para santri dari adanya tindak kekerasan seksual dengan tingkat kecemasan yang dimiliki.

D. Kajian Pustaka

Pertama, jurnal penelitian Media Bahasa, Sastra dan Budaya Wahana yang ditulis Nur Anisa Aziza, Ratih Siti Aminah dan Tiara Puspanidra dengan judul “Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual di Radarbogor.Id terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat DKI Jakarta” pada tahun 2021.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek terpaan berita pelecehan seksual oleh petugas rapid test di bandara Soekarno-Hatta pada radarbogor.id pada tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta. Jenis penelitian ini mengadopsi metodologi penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang meliputi studi literatur, kuesioner, dan wawancara. 10.557.810 orang merupakan total populasi penelitian. 100 partisipan tersebut dipilih sebagai subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan Snowball Sampling dan algoritma Slovin, serta dilakukan uji Koefisien Determinasi untuk metode analisis data.

Hasil dari analisis korelasi menggunakan analisis bevariat dengan Uji F dan Uji T menunjukkan taraf signifikan 0,000. Ketentuan pengujian jika $\bar{p} > 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika $\bar{p} < 0,05$ maka H_0 diterima, Oleh karena itu, aturan dan hasil ini bisa dibilang berdampak pada keresahan warga DKI Jakarta ketika mengetahui adanya pelecehan seksual oleh petugas quick test di Bandara Soekarno Hatta melalui radarbogor.id. Persamaannya adalah keduanya meneliti tentang terpaan media dan tingkat kecemasan. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan teori yang digunakan Nur Anisa Aziza dkk adalah *Use and Gratification*,

¹² Nur Anisa Azizah, Ratih Siti Aminah, and Tiara Puspanidra, “Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual di Radarbogor. Id terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat DKI Jakarta,” *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 27, no. 2 (2021): hlm. 576–583.

sedangkan teori Stimulus-Respon_ Organisme (S-O-R) yang digunakan dalam penelitian Nur Anisa Azizah dan memakai subyek masyarakat sementara penelitian ini menggunakan subyek santri yang bermukim di Pondok Pesantren.

Kedua, jurnal *Konseling Pancawaskita (KOPASTA)* yang ditulis Ika Safitri dan Ari Khusumadewi dengan judul “Perbedaan Persepsi terhadap Pelecehan Seksual di SMA Al-Muqaddasah” pada tahun 2021.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi santri terhadap pelecehan seksual yang ada di SMA Al-Muqaddasah dari segi jenis kelamin dan usia. Jenis penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan strategi penelitian kausal komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan pengisian skala persepsi *sexual harassment*. Penelitian ini melibatkan populasi 138 orang dan menggunakan total populasi sebagai sampel penelitian. Untuk menganalisis data digunakan statistik parametrik, khususnya Independent Sample T-Test dengan membandingkan rata-rata dari dua sampel bebas.

Analisis Independent Sample T-Test mengungkapkan tingkat signifikan 0,000 untuk jenis kelamin dan 0,067 untuk usia. Ada ketentuan pengujian yang menyatakan bahwa jika $p < 0,05$, H_0 ditolaki dan jika $p > 0,05$, H_0 diterima. Maka, ketentuan dan hasil tersebut bisa dikatakan terdapat perbedaan persepsi peserta didik terhadap pelecehan seksual dari segi jenis kelamin dan tidak terdapat perbedaan dari segi usia di SMA Al-Muqaddasah. Persamaannya adalah keduanya meneliti tentang persepsi yang muncul terhadap suatu kasus dan sama-sama

¹³ Ika Safitri and Ari Khusumadewi, “Perbedaan Persepsi Terhadap Pelecehan Seksual di SMA Al-Muqaddasah,” *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 8, no. 2 (2021): 96–108.

meneliti berdasarkan jenis kelamin responden Adapun perbedaannya terletak pada subyek dan kedalaman penelitian, yang dimana penelitian ini memakai subyek santri SMA Al-Muqoddasah, yang dimana meskipun sama-sama santri tapi tidak semuanya bermukim di Pondok Pesantren dan kedalaman penelitian ini hanya sebatas mencari perbedaan persepsi saja. Sedangkan peneliti yang akan diteliti memakai subyek semua santri yang bermukim dan kedalamannya hingga sampai ke tingkat kecemasan santri.

Ketiga, jurnal penelitian *Borneo Student Research* yang ditulis Anindi Trikandini dan Lia Kurniasari dengan judul “*Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa UMKT*” pada tahun 2021¹⁴. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan tingkat kecemasan mahasiswa UMKT dengan penggunaan media sosial secara umum. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dan metodologi kuantitatif. metode pengumpulan data melalui kuesioner. Dalam penelitian ini terdapat jumlah populasi 147 mahasiswa dan melibatkan 107 mahasiswa untuk dijadikan subjek penelitian yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha* dan metode analisis datanya menggunakan analisis bevariat dengan uji *chi-square*.

Hasil dari analisis korelasi menggunakan analisis bevariat dengan uji *chi-square* menunjukkan taraf signifikan 0,001. Ketentuan pengujian jika $\bar{p} > 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika $\bar{p} \leq 0,05$ maka H_0 diterima. Maka, dari ketentuan dan hasil

¹⁴ Anindi Trikandini and Lia Kurniasari, “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa UMKT,” *Borneo Student Research (BSR)* 3, no. 1 (2021): 614–619.

tersebut bisa dikatakan bahwa ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 Keperawatan semester 2 UMKT. Persamaannya adalah keduanya meneliti tentang media sosial dan tingkat kecemasan serta metode pendekatannya pun sama-sama menggunakan kuantitatif. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian. metode yang digunakan Andini Trikindini dan Lia Kurniasari adalah uji Non Parametrik analisis bevariat dengan Uji *Chi-Square*, sedangkan metode penelitian ini adalah uji Parametrik Korelasi Product Moment. Selain itu, Anindi Trikindini dan Lia Kurniasari hanya berfokus pada intensitas penggunaan media sosial yang dihubungkan dengan tingkat kecemasan, berbeda dengan penelitian ini yang mengambil focus tentang terpaan media sosial dan persepsi kekerasan seksual dengan tingkat kecemasan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Alifa Fadia Ainaya dengan judul skripsi “Pengaruh Persepsi Pelecehan Seksual terhadap Terjadinya Pelecehan Seksual pada Perempuan di Kota Denpasar” pada tahun 2021.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi pelecehan seksual, tingkat kecemasan serta pengaruh persepsi pelecehan seksual terhadap kecemasan terjadinya pelecehan seksual pada perempuan di Kota Denpasar. Jenis penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif dan model pendekatan korelasional. menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Purposive sampling digunakan untuk memilih 100 partisipan untuk penelitian ini sebagai subjek penelitian. Uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's alpha,

¹⁵ Alifa Fadia Ainaya, “Pengaruh Persepsi Pelecehan Seksual Terhadap Kecemasan Terjadinya Pelecehan Seksual Pada Perempuan di Kota Denpasar” (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

pendekatan analisis data menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana, dan uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment.

Hasil dari analisis korelasi menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan taraf signifikan 0,438. Ketentuan pengujian jika $\bar{p} > 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika $\bar{p} \leq 0,05$ maka H_0 diterima. Maka, ketentuan dan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi pelecehan seksual dan kecemasan pelecehan seksual pada perempuan di Kota Denpasar. Persamaannya adalah keduanya meneliti tentang persepsi dan kecemasan serta pengaruhnya. Selain itu, keduanya juga menggunakan uji validitas *pearson product moment* dan uji reliabilitas *alpha Cronbach*. Adapun perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti. subyek yang digunakan Alifa Fadia Ainaya adalah perempuan yang berada di Kota Denpasar, sedangkan subyek penelitian ini adalah santri yang bermukim Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta. Disamping itu penelitian Alifa hanya spesifik membahas seputar pelecehan seksual, namun dalam penelitian yang akan dilakukan cakupannya lebih luas yakni tentang kekerasan seksual.

Kelima, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang ditulis Ghea Alifia Putri dengan judul “Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Kasus Kekerasan Seksual pada Anak di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua di SD Al-Ulum” pada tahun 2015.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengamati seberapa besar tingkat kecemasan orang tua di SD Al-Ulum terhadap

¹⁶ Ghea Alifia Putri, “Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Kasus Kekerasan Seksual pada Anak di Televisi terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua di SD Al-Ulum,” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 2, no. 2 (2015): hlm. 1–15.

terpaan berita yang menayangkan kasus kekerasan seksual terhadap anak di Televisi. Jenis penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian *survey eksplanatif*. Teknik pengumpulan data menggunakan pengisian kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat jumlah populasi yang berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui pastinya, maka dari itu peneliti menggunakan rumus *Unknown Populations*. Dari rumus tersebut sampel yang diambil sebanyak 96 responden dan pemilihannya menggunakan *Accidental Sampling* serta metode analisis datanya menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan taraf signifikan 0,001. Ketentuan pengujian jika $\bar{p} < 0,05$, maka H_0 diterima dan jika $\bar{p} > 0,05$ maka H_0 ditolak, Maka, ketentuan dan hasil tersebut bisa dikatakan terpaan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi memiliki pengaruh terhadap kecemasan orangtua di SD Al-Ulum. Persamaannya adalah keduanya meneliti tentang terpaan media dan kecemasan. Adapun perbedaannya terletak pada subyek dan lokasi, yang dimana penelitian ini memakai subyek orang tua anak dan tempatnya di sekolah, namun penelitian yang akan berlangsung memakai subyek santri yang bermukim di pondok pesantren. Terlepas dari itu, media dan teori yang digunakan pun berbeda, Ghea Alifia Putri menggunakan media televisi dan teori kultivasi, sedangkan peneliti menggunakan media sosial dan teori S-O-R.

E. Kerangka Teori

1. Media Sosial

Seperti yang kita ketahui bersama, media merupakan instrumen untuk komunikasi jarak jauh. Tujuan utama media adalah untuk meningkatkan kapasitas kita dalam memproduksi dan menyebarkan informasi dalam rentang waktu atau ruang yang jauh dari sumber aslinya.¹⁷ Definisi media dapat dipahami dengan mengakui bahwa proses komunikasi itu sendiri terdiri dari tiga unsur: objek (seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok), organ (seperti mata), dan medium. Ketiga contoh ini menunjukkan bagaimana media dapat digunakan untuk menyebarkan pesan yang dihasilkan dari proses komunikasi. Selanjutnya, pengertian sosial, lebih memperhatikan bagaimana individu dapat bekerja sama untuk saling melengkapi dan menciptakan kualitas baru di masyarakat.

Seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan di atas, media sosial adalah bentuk komunikasi online yang memungkinkan pengguna untuk terlibat, membuat, berbagi, dan menjalin ikatan sosial secara virtual.¹⁸ Melalui platform media sosial, pengguna dapat dengan mudah terlibat, berbagi, dan menerima informasi.

Orang dapat dengan mudah terlibat dalam aktivitas seperti interaksi dan berbagi informasi dengan audiens yang lebih besar berkat media sosial. Meike dan Young mendefinisikan media sosial sebagai perpaduan

¹⁷ Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). hlm. 207.

¹⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*, hlm. 11.

komunikasi pribadi, seperti berbagi antar individu (dilakukan secara pribadi), dan komunikasi publik, seperti berbagi dengan siapa pun tanpa memandang individu tertentu.¹⁹ Di media sosial, pengguna dapat memperoleh informasi tanpa mengetahui siapa pengirimnya. begitupun ketika kita mengirim informasi, kita tidak dapat membatasi siapa yang dapat mengakses informasi yang kita berikan di media sosial.

2. Terpaan Media Sosial

Terpaan media sosial, yang dapat terjadi pada tingkat individu atau kelompok, adalah tindakan mendengar, melihat, dan membaca pesan media sosial. Menurut Shore, yang dikutip oleh Prasdianingrum Ayuningtyas dalam jurnal studinya, terpaan media mempertimbangkan baik apakah seseorang benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan media tersebut atau justru mereka hanya secara fisik cukup dekat dengan media sosial untuk menggunakannya.²⁰

Tiga komponen yang dicantumkan oleh Rosangren dari jurnal yang dikutip oleh Muhammad Khairil dkk. dapat digunakan sebagai dasar untuk terpaan. Dalam konteks ini adalah terpaan media sosial, diantaranya:²¹

a. Waktu Mengakses (Durasi)

Lamanya waktu, periode, atau durasi selama sesuatu berlangsung.

Dalam hal ini, mengacu pada berapa banyak waktu yang dihabiskan

¹⁹ Ibid.

²⁰ Prasdianingrum Ayuningtyas, "Hubungan Antara Terpaan Media Mengenai Penculikan Anak Di Televisi Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di RT 23 Kelurahan Sidomulyo Samarinda," *EJournal Lmu Komunikasi* 1, no. 2 (2013): hlm. 17.

²¹ Muhammad Khairil and Muhammad Isa Yusaputra, "Efek Ketergantungan Remaja K-Popers Terhadap Media Sosial Di Kota Palu," *Jurnal Aspikom* 4, no. 1 (2019): hlm. 17.

seseorang di media sosial. Kita sering menemukan bahwa orang tanpa sadar telah memanfaatkan waktunya untuk menjelajahi media sosial dengan kategori kriteria bermacam-macam saat menggunakan media sosial. Kategori pengukuran durasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari yang digunakan dalam jurnal penelitian oleh Ravi Masitah dan Ni Putu Eny Sulistyadewi dengan judul “*Hubungan Frekuensi dan Durasi Penggunaan Instagram dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Remaja*”.²² Dengan menyesuaikan terhadap penelitian ini, kategori kriteria pengukuran durasi dikategorikan sebagai berikut:

- Rendah : 1-3 jam/hari
- Tinggi : > 3 jam/hari

b. Seringnya Mengakses (Frekuensi)

Berapa kali seseorang mengunjungi media sosial dalam jangka waktu tertentu. audiens mengakses media sosial berulang kali, baik sengaja maupun tidak sengaja. Istilah "frekuensi" mengacu pada sesuatu yang dapat dihitung atau dipantau sepanjang waktu. Audiens sering mengakses situs media sosial berulang kali karena sulit untuk berhenti menggunakannya karena begitu tenggelam dalam penggunaan media sosial. Kategori kriteria pengukuran frekuensi penelitian ini menggunakan standar penilaian jurnal penelitian Ravi Masitah dan Ni

²² Ravi Masitah and Ni Putu Eny Sulistyadewi, “Hubungan Frekuensi Dan Durasi Penggunaan Instagram Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Remaja,” *Jurnal Kesehatan* 9, no. 3 (2021). hlm. 175.

Putu Eny Sulistyadewi.²³ Dengan menyesuaikan terhadap penelitian ini, kategori kriteria pengukuran frekuensi dikategorikan:

- Rendah : 1-4 kali/hari
- Tinggi : 4 kali /hari

c. Minat dalam Mengakses (Atensi)

Menurut penelitian ini, antusiasme seseorang dalam menggunakan media sosial juga mempengaruhi seberapa sering mereka mengaksesnya. Ketertarikan pada area ini didasarkan pada preferensi, kesukaan, dan keuntungan menggunakan media sosial.

Dapat disimpulkan bahwa terpaan media sosial dapat didefinisikan sebagai frekuensi dan konsentrasi perhatian terhadap konten yang disampaikan ke platform media sosial berupa narasi, foto, atau video, serta aktivitas atau tindakan dalam menggunakan dan menikmati media sosial. Minat yang menjadi motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas juga mempengaruhi keinginan khalayak untuk memperoleh konten di media sosial.

3. Persepsi

Persepsi adalah pengetahuan tentang hal-hal, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyampaikan pesan.²⁴ Proses persepsi melibatkan pemberian arti rangsangan sensorik (*sensory stimuli*).²⁵ Melalui penggunaan panca

²³ *Ibid.*

²⁴ Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, Cet. 29. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).hlm. 50.

²⁵ *Ibid.*

inderanya, seseorang dapat bereaksi terhadap apa yang dilihatnya, dan melalui proses internal, orang tersebut dapat memilih dan mengendalikan rangsangan eksternal.²⁶

Menurut J. Cohen dalam buku Ilmu Komunikasi karya Deddy Mulyana persepsi adalah pengetahuan visual tentang apa yang ada di luar sana, yang menggambarkannya sebagai interpretasi yang bermakna tentang esensi sebagai representasi objek eksternal.²⁷ Menurut Brian Fellows, yang juga mengutip sumber yang sama, persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menyerap dan mengevaluasi informasi.²⁸ Menyadari bahwa persepsi adalah interpretasi tertentu dari suatu keadaan bukan suatu pencatatan yang benar adalah kunci untuk memahami persepsi.²⁹ Setiap orang mengalami persepsi sebagai proses kognitif ketika mereka memahami lingkungannya dengan penginderaan (pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, dan penghayatan), yang kemudian menghasilkan persepsi pada individu.

a. Bentuk Persepsi

Ada beberapa bentuk persepsi yang dilakukan seseorang ketika bertemu dengan rangsangan. Menurut Rakhmat, persepsi dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu:³⁰

²⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). hlm. 197..

²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. hlm. 180.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2005). hlm. 149.

³⁰ Pebby Ayu Ramadhany, Triana Noor Edwina Dewayani Socharto, and Metty Verasari, "Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Keberfungsian Keluarga Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Akhir," *Jurnal Psikologi Perseptual* 1, no. 1 (2016). hlm. 20.

1) Persepsi positif

Persepsi positif adalah evaluasi suatu objek atau informasi oleh seseorang yang memiliki perspektif yang menguntungkan atau yang bertindak sesuai dengan aturan atau harapan yang ditetapkan untuk objek yang dirasakan. Kepuasan seseorang terhadap objek yang menjadi dasar persepsinya, adanya pengetahuan individu, dan adanya pengalaman individu terhadap objek yang diamati merupakan penyebab munculnya kesan positif seseorang.

2) Persepsi negatif

Persepsi negatif adalah ketika seseorang memandang objek atau informasi tertentu secara negatif dan dengan cara yang bertentangan dengan bagaimana objek tersebut harus dianggap sesuai dengan hukum yang sudah ada. Dengan menolak atau tidak mendukung, persepsi yang kurang baik yang mempengaruhi sikap mereka mulai muncul. Sikap ini dapat berkembang karena ketidakbahagiaan seseorang terhadap hal yang menjadi sumber persepsinya, ketidaktahuan mereka, ketidaksenangan mereka terhadap objek yang dipersepsi, atau kombinasi dari faktor-faktor ini.

b. Faktor Persepsi

Sejumlah elemen yang memengaruhi persepsi dapat mengubah bagaimana aktor perseptual dan hal-hal yang dirasakan tampak. Seseorang

tidak dapat mengembangkan persepsi sendiri. Berikut ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi persepsi.³¹

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan rangsangan dari benda mempengaruhi reseptor atau indera. Selain datang dari luar, rangsangan juga bisa datang dari dalam subjek dan berdampak langsung pada syaraf penerima yang berfungsi sebagai reseptor. Namun, sebagian besar rangsangan muncul di luar diri orang tersebut.

2) Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf

Secara fisiologis diperlukan organ indera atau reseptor untuk bekerja untuk menerima rangsangan. Selain itu, harus ada saraf sensorik untuk mengirimkan rangsangan yang diterima oleh reseptor ke inti sistem saraf, yang berfungsi sebagai pusat kesadaran. Untuk menahan reaksi, saraf motorik juga diperlukan.

3) Perhatian

Tahapan pertama dalam mempersiapkan persepsi adalah diperlukan perhatian, agar sadar dalam rangka mengadakan persepsi. Semua aktivitas individu yang diarahkan pada satu objek atas sekumpulan objek dipusatkan dengan menggunakan perhatian.

³¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Cet. 5. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010). hlm. 101.

c. Unsur Persepsi

Setiap orang akan memiliki suatu pengalaman yang dikenal sebagai persepsi terhadap hasil penghayatan suatu stimulus. Oleh karena itu, persepsi terdiri dari berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut, dalam kata-kata HM. Kholili:³²

1) Obyek

Rangsangan yang dihasilkan oleh benda berdampak pada reseptor atau indra, mungkin berbentuk benda, aktivitas, atau orang, dapat berfungsi sebagai stimulus. Hal itu dapat membangkitkan panca indera dan meningkatkan kesadaran pribadi.

2) Interpretasi

Memberi makna pada informasi yang kita perhatikan adalah tindakan interpretasi. Melalui persepsi, kita mendapatkan pengetahuan tentang rangsangan dari benda yang ditemui daripada pengetahuan tentang objek yang sebenarnya. Setelah itu, stimulus tersebut diserap, diperhatikan, diinterpretasikan, dan disimpulkan.

3) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses penafsiran. Hasil ini pada akhirnya mempengaruhi orang yang bersangkutan secara langsung.

Saat kita berkomunikasi, persepsi, yang merupakan inti dari komunikasi, harus selalu ada karena saat persepsi tidak akurat, interaksi

³² HM. Kholili, *Beberapa Pendekatan Psikologi Dalam Dakwah* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008). hlm. 68

yang efektif tidak mungkin terjadi. Obyek, interpretasi dan pengetahuan merupakan suatu unsur yang akan kita temui saat melakukan persepsi terhadap sesuatu yang kita perhatikan. Aktivitas tersebut sebagai akibat dari rangsangan yang diterima oleh organism, lalu organisme memberikan respon terhadap rangsangan yang menyentuhnya.

4. Kekerasan Seksual

Kekerasan didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 sebagai setiap perbuatan yang mengakibatkan anak menderita secara fisik, psikis, seksual, atau penelantaran atau penderitaan, serta ancaman untuk melakukan tindakan kekerasan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.³³ Sedangkan tindakan seksual, baik fisik maupun non fisik, meliputi tubuh individu lain. Akibatnya, menurut Rismauli Dahliana Sihotang dkk, mengutip UNICEF, kekerasan seksual adalah segala perilaku yang melibatkan aktivitas seksual yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa pada seorang anak atau oleh seorang anak pada anak lainnya.³⁴

Menurut UU TPKS, Pasal 4 Ayat 1, ada beberapa jenis kekerasan seksual, antara lain pelecehan fisik dan non fisik, sterilisasi paksa, kawin paksa, penyiksaan seksual, eksploitasi seksual, dan kekerasan seksual

³³ Yoyon M Darusman et al., "Sosialisasi Undang-Undang Perlindungan Anak Dan Kdrd Kelurahan Pulau Panggang Kabupaten Kepulauan Seribu," *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1, no. 1 (2020): hlm. 78.

³⁴ Rismauli Dahliana Sihotang, Marjan Miharja, and Misbahul Huda, "Penerapan Pertimbangan Hakim Dalam Putusan No. 989/PID. SUS/2021/PN. Bdg Perkara Atas Tuntutan Jaksa Penuntut Umum Dalam Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Dalam Perspektif Peradilan Anak," *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): hal. 1680

berbasis elektronik.³⁵ Selain itu, Pasal 4 ayat 2 menyebutkan ada 10 perbuatan kekerasan seksual yang termasuk kejahatan, antara lain:³⁶

- Pemerkosaan
- Perbuatan cabul
- persetubuhan terhadap anak, pencabulan terhadap anak dan/atau eksploitasi terhadap anak
- Perbuatan melanggar kesusilaan yang bertentangan dengan kehendak korban,
- Pornografi yang melibatkan anak atau pornografi yang secara eksplisit memuat kekerasan dan eksploitasi seksual
- Pemaksaan pelacuran
- Tindak pidana perdagangan orang yang ditujukan untuk eksploitasi seksual,
- Kekerasan seksual dalam lingkup rumah tangga,
- Tindak pidana pencucian uang yang tindak pidana asalnya merupakan tindak pidana kekerasan seksual,
- Tindak pidana lain yang dinyatakan secara tegas sebagai Tindak Pidana Kekerasan Seksual sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

³⁵ Mutia Fauzia, "19 Jenis Kekerasan Seksual Tercantum Dalam UU TPKS, Hanya 9 Yang Diatur Pidananya," *Kompas.Com*, last modified 2022, accessed July 26, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/13/13255941/19-jenis-kekerasan-seksual-tercantum-dalam-uu-tpks-hanya-9-yang-diatur>.

³⁶ Ibid.

Hingga saat ini, tindakan kekerasan seksual masih banyak terjadi baik yang dilakukan secara fisik ataupun non fisik, karena pengetahuan korban yang masih kurang memahami bentuk tindak kekerasan seksual. Faktor lain yang mendorong kekerasan seksual terjadi adalah keinginan dari pelaku dan adanya kekuasaan yang dimiliki. Kekuasaan di dalam penelitian ini berupa kekuasaan kedudukan jabatan dan jenis kelamin (gender).³⁷ Akibatnya, korban akan mengalami masalah psikologis dan/atau fisik, seperti yang mempengaruhi kesehatan reproduksi seseorang, dan kehilangan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikannya secara aman dan efektif.³⁸

5. Tingkat Kecemasan

Salah satu efek dari penerimaan pesan informasi adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan pengaruh afektif. Kecemasan merupakan reaksi subyektif individu terhadap keadaan, ancaman, atau rangsangan dari luar.³⁹ Dalam publikasi penelitiannya, Atkinson dan Hilgrad yang dikutip oleh Rizki Putri Ayudini mendefinisikan kecemasan sebagai keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan perasaan takut, tertekan, khawatir, dan bingung.⁴⁰ Menurut Stuart yang dikutip

³⁷ Nilasari Wulan Syafitri, "Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Pelecehan Seksual di Wilayah Pelabuhan Surabaya," *Paradigma* 10, no. 1 (2021): hlm. 2.

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Apa Itu Kekerasan Seksual?," <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/kekerasan-seksual/>, diakses pada 26 Juli 2022

³⁹ Shiyam Ramli, Zainal Abidin, and Eka Yusup, "The Effect of News on Thugs' Actions on the Anxiety Levels of Traders and Visitors of Panatayudha Sports Center, Karawang Regency," *PROPAGANDA* 2, no. 1 (2022): hlm. 86.

⁴⁰ Rizki Putri Ayudini, "Kecemasan Terhadap Berita Hoax Pada Millennial Mom," *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 2 (2022): hlm. 315.

Muhammad Judha dan Endang Nurul Syafitri dari publikasinya, kecemasan adalah keadaan emosional subjektif yang tidak memiliki objek tertentu.⁴¹

Beberapa pengertian kecemasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan takut, khawatir, dan gelisah seseorang terhadap situasi, ancaman atau stimulus eksternal yang penyebabnya tidak dapat ditunjuk secara nyata dan jelas. Tanda dan gejala kecemasan yang ditunjukkan atau dikemukakan oleh seseorang bervariasi, tergantung dari beratnya atau tingkatan yang dirasakan oleh individu tersebut.

Menurut Stuart yang dikutip oleh Patuh Ardianto mengatakan bahwa bentuk kecemasan dikategorikan menjadi 4 tingkatan, di antaranya:⁴²

1. Kecemasan ringan adalah kecemasan yang disebabkan oleh situasi kehidupan biasa. Seseorang akan merasa terjaga dan memiliki bidang pandang yang lebih luas pada level ini. Seseorang memiliki penglihatan, pendengaran, dan sensasi yang lebih tajam. Jenis kekhawatiran ini dapat memacu pertumbuhan, kedewasaan, dan ekspresi kreatif. Kelelahan, kekesalan, kemampuan belajar dengan baik, motivasi yang meningkat, dan perilaku yang sesuai situasi adalah manifestasi yang termasuk dalam kelompok ini.

⁴¹ Mohammad Judha and Endang Nurul Syafitri, "Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Kecemasan Pada Lansia Di Unit Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma, Umbulharjo Yogyakarta," *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta* 5 (2018): hlm. 31.

⁴² Patuh Ardianto, "Gejala Kecemasan Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 9, no. 2 (2018): hlm. 88.

2. Kecemasan sedang: Dalam kelompok ini, seseorang hanya berkonsentrasi pada tugas-tugas yang dapat dilakukan segera, termasuk menyempitkan bidang persepsi mereka. sehingga jangkauan dari apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan berkurang. Selain itu, seseorang dalam kategori ini akan memperhatikan kecemasan mereka, mulai membuat rencana, tetapi mereka masih dapat melakukan hal lain jika mereka mau. Kategori gejala ini termasuk peningkatan kelelahan, pernapasan dan detak jantung cepat, otot tegang, ucapan bernada tinggi, sulit fokus, iritasi, tidak sabar, pelupa, marah, dan menangis.
3. Kecemasan berat: Penglihatan konseptual terganggu secara signifikan dalam kategori ini. Seseorang akan disibukkan dengan penyebab ketakutannya dan berhenti memikirkan hal lain. Kemudian, setiap aktivitas yang muncul bertujuan untuk mengurangi rasa cemas mereka. Gejala tersebut antara lain merengek, pusing, sakit kepala, mual, susah tidur, sering buang air kecil, diare, jantung berdebar, tidak mampu berkonsentrasi saat belajar, dan fokus pada diri sendiri. perkembangan dorongan yang kuat untuk menyingkirkan rasa takut, ketidakberdayaan, ketidakpastian, dan disorientasi diri sendiri.
4. Panik: Klasifikasi ini ditentukan oleh emosi kecemasan total yang disebabkan oleh rasa kehilangan kendali atas diri sendiri. Meski diberi instruksi, mereka yang panik merasa kesulitan untuk melakukan suatu tindakan. Tanda dan gejala penyakit ini antara lain kesulitan bernapas, pupil melebar, jantung berdebar, diaforesis pucat dan bicara bingung.

Menurut penjelasan di atas, ada empat jenis kecemasan: ringan, sedang, berat, dan panik. Selain itu, tergantung pada kuesioner penelitian, level ini akan digunakan untuk mendeskripsikan santri yang menjadi subjek penelitian.

Kecemasan menurut Stuart dalam jurnal penelitian Heri Setiawan dkk dapat ditunjukkan oleh indikator-indikator sebagai berikut:⁴³

1. Gejala Fisiologis: Tanda-tanda kecemasan yang dilihat dari kondisi fisiologis atau respon fisiologis. Contoh dari indikator ini yakni terkejut dan gelisah.
2. Perilaku Kognitif: Tanda-tanda kecemasan yang dilihat dari kemampuan berfikir individu. Contoh dari indikator ini yakni takut dan konsentrasi buruk.
3. Perilaku Afektif: Tanda-tanda kecemasan yang dilihat dari sikap dan nilai individu. Contoh indikator ini adalah khawatir dan rasa was-was.

Ada tingkatan dan gejala kecemasan yang perlunya kita atasi, dan seperti yang dijelaskan Ramaiah, ada beberapa cara untuk mengatasinya. Ini termasuk melatih pengendalian diri, menerima dukungan, melakukan aktivitas fisik (olahraga), cukup tidur (6 hingga 8 jam), mendengarkan musik lembut, dan makan (keseimbangan dalam mengonsumsi makanan yang mengandung nutrisi).⁴⁴

⁴³ Heri Setiawan, Budi Anna Keliat, and Ice Yulia Wardani, "Sign and Symptom and Ability to Control Violent Behaviour with Music Therapy and Rational Emotive Cognitive Behaviour Therapy," *Jurnal NERS* 10, no. 2 (2015): hlm. 237.

⁴⁴ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 52.

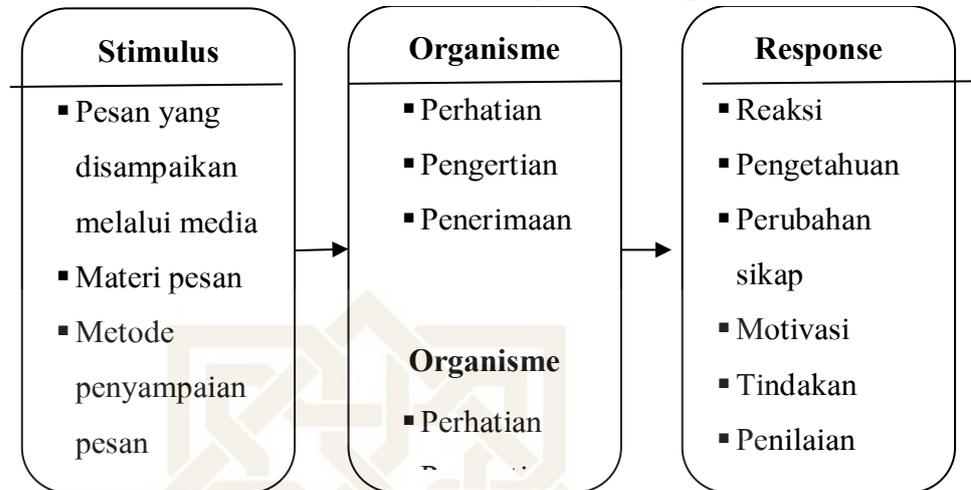
6. Teori S-O-R

Teori *Stimuli-Organism Response* (S-O-R), yang didasarkan pada asumsi bahwa penyebab perubahan perilaku seseorang bergantung pada keefektifan stimulus yang dikomunikasikan. Hal ini dapat diketahui dari kualitas sumber (sources) komunikasi, seperti kepercayaan, gaya berbicara, dan kepemimpinan, yang akan berdampak pada perubahan perilaku individu, kelompok, atau komunitas.

Komponen kunci dari teori S-O-R juga ada. Ada tiga di antaranya: pesan (stimulus), b penerima (organisme), dan c efek (respons). Stimulus adalah rangsangan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam bentuk pesan, yang dapat berbentuk tanda atau simbol. Organism yakni badan yang hidup, dalam hal ini adalah manusia atau dalam istilah ilmu komunikasi yakni komunikan. Sehingga, menurut teori ini, organisme adalah receiver (penerima pesan). Sedangkan respons yang dimaksud dampak daripada komunikasi seperti reaksi, pengaruh, efek, tanggapan, jawaban atau akibat, jadi dalam teori ini unsur respons adalah efek (pengaruh).⁴⁵ Efek yang menjadi elemen utama dari teori ini merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Maka dari itu, seseorang dapat memperkirakan kaitan erat antara reaksi *audience* kepada pesan-pesan media. Apabila digambarkan skema komunikasi model teori S-O-R sebagai berikut

⁴⁵ Bertin and Darmastuti, "Tindak Komunikasi Pendetang Dalam Rangka Adaptasi Budaya." hlm. 359

Gambar 1.13: Stimulus Organism Response



Sumber: Onong Uchjana Effendy⁴⁶

Teori ini sebagian besar didasarkan pada prinsip pembelajaran dasar dari teori peluru (jarum hipodermik). ide tradisional yang menggambarkan bagaimana pengaruh media massa yang kuat terjadi. Teori klasik yang menjelaskan proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh. Prinsip stimulus respon dalam masyarakat massa mengansumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media dan didistribusikan secara sistematis dan dalam skala yang luas. Sehingga secara serentak pesan tersebut dapat diterima oleh sejumlah besar khalayak, tidak ditujukan kepada orang per orang. Selanjutnya, sejumlah besar khalayak itu akan merespons pesan informasi tersebut.

⁴⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). hlm. 254.

7. Pengaruh Terpaan Media Sosial dan Persepsi tentang Kekerasan Seksual terhadap Tingkat Kecemasan

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hubungan antar variabel sebagai berikut:

a. Hubungan antara Terpaan Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan

Pada teori S-O-R telah dijelaskan bahwa seseorang (organism) dapat terkena terpaan media sosial dengan mengakses informasi-informasi yang ada di media sosial tersebut (stimulus) diantaranya Instagram, Facebook dan Tiktok. Terpaan media sosial sendiri dapat menjadi factor lingkungan yang memiliki dorongan untuk menghasilkan perilaku baru seseorang.⁴⁷ Untuk memunculkan perilaku, ada tiga factor yang mempengaruhi, antara lain: durasi, frekuensi dan atensi, yang dimana semua itu menjadi indicator terpaan media sosial. Dalam penelitian ini, terpaan media sosial dapat menjadi factor lingkungan yang membentuk tingkat kecemasan pada masyarakat terhadap isu-isu terkini termasuk tentang informasi kekerasan seksual.

b. Hubungan antara Persepsi tentang Kekerasan Seksual dengan Tingkat Kecemasan

Persepsi yang ada dalam diri seseorang bisa berbeda antara satu dengan yang lainnya berdasarkan tingkat pengetahuan dan interpretasi

⁴⁷ Dedi Rianto Rahadi, "Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2017): hlm. 66.

terhadap objek yang diamati. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴⁸ Pada teori S-O-R juga dijelaskan bahwa munculnya persepsi (organism) karena adanya proses seseorang memperoleh dan menelaah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dari media sosial (Instagram, Facebook dan Tiktok). Dalam penelitian ini, persepsi seseorang yang meliputi obyek, interpretasi dan pengetahuan tentang kekerasan seksual akan berdampak pada tingkat kecemasan yang ada dalam dirinya. Sehingga pengaruh seperti halnya informasi tentang kekerasan seksual yang masuk dalam diri setiap individu dapat dikendalikan.

c. Hubungan Terpaan Media Sosial dan Persepsi tentang Kekerasan Seksual dengan tingkat kecemasan

Respon seseorang dapat muncul akibat berbagai factor yang saling berinteraksi. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kecemasan seseorang dipengaruhi oleh banyak factor. Sedangkan menurut Suryani yang dikutip oleh Imam Ahmad Adhi dkk dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa faktor dominan yang dapat memiliki pengaruh kuat terhadap respon pada kepribadian seseorang berasal dari dalam diri seseorang dan lingkungannya.⁴⁹ Maka dari itu,

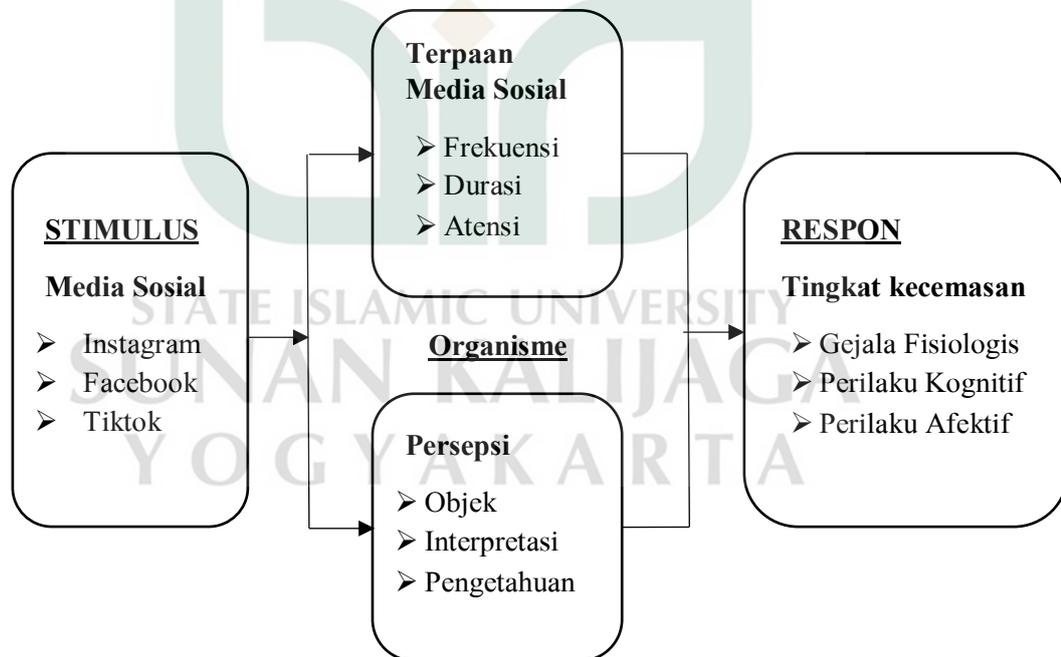
⁴⁸ Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*.

⁴⁹ I. Adhi, M. NP, and P. Shanti, "PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG (Survei Pada Pengunjung Batu Secret Zoo Jawa Timur Park 2)," *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 30, no. 1 (2016): 35–43.

berbagai peristiwa yang terjadi dilingkungan orang tersebut dan berbagai factor pada diri seseorang tidak dapat terlepas dan dapat mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut telah dijelaskan pada teori S-O-R yang mana respon pada diri seseorang muncul karena adanya stimulus yang masuk dan kemudian di kelola oleh organisme. Dalam penelitian ini, stimulus yang datang dari media sosial akan di tangkap oleh organisme, diantaranya terpaan media sosial sebagai factor lingkungan dan persepsi tentang kekerasan seksual sebagai factor diri sendiri yang selanjutnya muncul respon berupa tingkat kecemasan.

F. Kerangka Berfikir

Gambar 1.16: Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

1. **H_a**: Terdapat Pengaruh antara Terpaan Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta.

H₀: Tidak Terdapat Pengaruh antara Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta.

2. **H_a**: Terdapat Pengaruh antara Persepsi tentang Kekerasan Seksual dengan Tingkat Kecemasan Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta.

H₀: Tidak Terdapat Pengaruh antara Persepsi tentang Kekerasan Seksual dengan Tingkat Kecemasan Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta.

3. **H_a**: Terdapat Pengaruh antara Terpaan Media Sosial dan Persepsi tentang kekerasan seksual secara bersamaan terhadap tingkat kecemasan Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta.

H₀: Tidak Terdapat Pengaruh antara Terpaan Media Sosial dan Persepsi tentang kekerasan seksual secara bersamaan terhadap tingkat kecemasan Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, peneliti menuliskan lima bab diantaranya:

BAB 1: PENDAHULUAN

Latar belakang masalah yang diteliti, bagaimana mereka didefinisikan, tujuan dan hasil penelitian, tinjauan literatur, kerangka teori yang relevan, hipotesis penelitian, dan metodologi semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB II: METODE PENELITIAN

Berbagai bentuk analisis penelitian, definisi konseptual dan operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan analisis data semuanya termasuk dalam metodologi penelitian.

BAB III: GAMBARAN UMUM

Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin dari Depok, Sleman, dan Yogyakarta secara umum dibahas dalam bab tiga, beserta penjelasan singkat tentang kekerasan seksual

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.

Pembahasan bagian keempat berupa pemaparan dan analisis data penelitian tentang dampak terpaan media sosial dan persepsi kekerasan seksual terhadap tingkat kecemasan santri

BAB V: PENUTUP

Bab penutup, ditemukan di bagian terakhir dan memberikan rekomendasi serta kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian sebagai solusi atas tantangan yang diajukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan pemaparan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil pengujian diperoleh, bahwa variable terpaan media sosial berdasarkan jenis kelamin dan lama bermukim masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat diketahui bahwa dengan diberikannya keleluasaan dalam menggunakan handphone memberikan dampak pada terpaan media sosial santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta.
2. Dari hasil pengujian diperoleh, bahwa variable persepsi tentang kekerasan seksual berdasarkan jenis kelamin dan lama bermukim sebagian besar masuk dalam kategori negative, kecuali lama bermukim $\bar{4}$ tahun yang memiliki persepsi tentang kekerasan seksual sedang. Maka dapat diketahui bahwa informasi tentang kekerasan seksual yang diterima santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta memunculkan persepsi negative, namun lama bermukim $\bar{4}$ tahun hanya memiliki persepsi sedang, artinya semakin lama santri dalam bermukim, maka santri tersebut lebih bisa mengatur persepsi yang muncul dalam dirinya.
3. Dari hasil pengujian diperoleh, bahwa variable tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin dan lama bermukim masuk dalam kategori tinggi (perempuan dan $\bar{2}$ tahun) dan sedang (laki-laki, 2-4 tahun dan $\bar{4}$ tahun). Maka dapat diketahui bahwa jenis kelamin perempuan rentan

mengalami tingkat kecemasan tinggi dibanding laki-laki. Hal ini efek daripada tingginya kasus kekerasan seksual yang dialami perempuan. Selain itu, tingkat kecemasan tinggi juga dialami santri yang bermukim $\bar{2}$ tahun dan berbeda dengan yang bermukim $\bar{2}$ -4 tahun dan $\bar{4}$ tahun, mereka hanya mengalami tingkat kecemasan sedang. Santri yang tergorong masih baru mudah mengalami tingkat kecemasan saat mengetahui informasi tentang kekerasan seksual.

4. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda uji t (parsial), diperoleh hasil bahwa terpaan media sosial tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan. Meski terpaan media sosial tergolong tinggi namun secara parsial tidak membawa pengaruh terhadap tingkat kecemasan. Selanjutnya, untuk persepsi tentang kekerasan seksual secara parsial memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan. Melalui interpretasi dan pengetahuan yang dimiliki santri Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta tentang kekerasan seksual justru berpengaruh terhadap tingkat kecemasan.
5. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda uji f (simultan), diperoleh hasil bahwa terpaan media sosial dan persepsi tentang kekerasan seksual secara bersamaan mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat kecemasan, dikarenakan hanya mempengaruhi sebesar 7,3% yang merujuk berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2). Sisanya, 97,7% dipengaruhi variable lain yang tidak teramati.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranya:

1. Saran Akademis

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Peneliti mempunyai harapan agar peneliti selanjutnya dapat menelaah terhadap fenomena atau realitas yang ada dengan telaah yang lebih mendalam. Hal itu diperlukan adanya inovasi dan ide pemikiran terhadap fenomena-fenomena kekinian di masyarakat. Tidak hanya sekedar mencari sekelumit tentang pengaruh saja, namun dapat memperluas lagi kajian dalam ilmu komunikasi. Dalam hal ini, dapat dimungkinkan peneliti selanjutnya menemukan solusi dari tingkat kecemasan itu sendiri, tentunya harapan itu bisa didapat dengan mengetahui apa saja pengaruh tingkat kecemasan selain yang dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Bagi pengguna media sosial baik yang membagikan ataupun yang menerima informasi untuk bisa lebih bijak dalam menanggapi isu yang terjadi. Meskipun dalam penelitian ini tidak berpengaruh, namun masyarakat perlu dengan jeli memperhatikan ketika mengakses media sosial agar tidak terpengaruh terhadap berita bohong, provokasi bahkan hoaks. Selain itu, bagi yang menyebarkan dapat lebih mementingkan rasa kemanusiaan dengan mengedepankan kepentingan bersama dibanding

kepentingan kelompok. Banyaknya muncul kasus kekerasan seksual belakangan ini menjadi Pekerjaan Rumah (PR) bagi setiap individu maupun institusi. Bagi individu, bagaimana dapat memahami terkait kekerasan seksual dan menjaga diri agar kasus tersebut tidak menimpanya. Begitupun bagi institusi, dalam hal ini semua institusi baik Yayasan pondok pesantren, pemerintahan maupun yang lainnya, bagaimana menciptakan lingkungan kondusif dan bebas dari perilaku kekerasan seksual, sehingga masyarakat memiliki tingkat kecemasan yang rendah terhadap kasus tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, I., M. NP, and P. Shanti. "PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG (Survei Pada Pengunjung Batu Secret Zoo Jawa Timur Park 2)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 30, no. 1 (2016): 35–43.
- Ainaya, Alifa Fadia. "Pengaruh Persepsi Pelecehan Seksual Terhadap Kecemasan Terjadinya Pelecehan Seksual Pada Perempuan Di Kota Denpasar." Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Ardianto, Patuh. "Gejala Kecemasan Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 9, no. 2 (2018): 87–91.
- Aw, Suranto. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ayudini, Rizki Putri. "Kecemasan Terhadap Berita Hoax Pada Millennial Mom." *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 2 (2022): 313–326.
- Ayuningtias, Prasdianingrum. "Hubungan Antara Terpaan Media Mengenai Penculikan Anak Di Televisi Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di RT 23 Kelurahan Sidomulyo Samarinda." *EJournal Lmu Komunikasi* 1, no. 2 (2013): 14–27.
- Azizah, Nur Anisa, Ratih Siti Aminah, and Tiara Puspanidra. "PENGARUH TERPAAN BERITA PELECEHAN SEKSUAL DI RADARBOGOR. ID TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT DKI JAKARTA." *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 27, no. 2 (2021): 576–583.
- Bertin, Adinda Geraldine Eulike, and Rini Darmastuti. "Tindak Komunikasi Pendatang Dalam Rangka Adaptasi Budaya." *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 2, no. 1 (2018): 102.
- Chairunnisa, Chairunnisa. "Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei Pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta)." *Jurnal Tuturan* 6, no. 1 (2018): 745–756.
- Darusman, Yoyon M, Susanto Susanto, RR Dewi Anggraeni, Bachtiar Bachtiar, and Bastinaon Bastinaon. "Sosialisasi Undang-Undang Perlindungan Anak

- Dan Kdrt Kelurahan Pulau Panggang Kabupaten Kepulauan Seribu.” *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1, no. 1 (2020): 76.
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cet. 14. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Fauzia, Mutia. “19 Jenis Kekerasan Seksual Tercantum Dalam UU TPKS, Hanya 9 Yang Diatur Pidananya.” *Kompas.Com*. Last modified 2022. Accessed July 26, 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/13/13255941/19-jenis-kekerasan-seksual-tercantum-dalam-uu-tpks-hanya-9-yang-diatur>.
- Ferezagia, Debrina Vita. “Analisa Kemampuan Penyesuain Diri Mahasiswa Asuransi Dan Aktuaria Terhadap Kurikulum Pendidikan Vokasi.” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, no. 2 (2019).
- Hudhori, Hadi. “Profil Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin.” Last modified 2015. Accessed October 20, 2022. <https://almuhsin.id/profil-pondok-pesantren-salafiyah-al-muhsin/>.
- Jati, M. Purbo. “Kyai Haji Abdullah.” Last modified 2015. Accessed October 20, 2022. <https://almuhsin.id/kyai-haji-abdullah/>.
- Judha, Mohammad, and Endang Nurul Syafitri. “Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Kecemasan Pada Lansia Di Unit Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma, Umbulharjo Yogyakarta.” *Jurnal Keperawatan Respasi Yogyakarta* 5 (2018): 29–33.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. “Apa Itu Kekerasan Seksual?” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Last modified 2022. Accessed July 26, 2022. <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/kekerasan-seksual/>.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. “Ringkasan Jumlah Kasus Kekerasan Seksual.” *Kementerian Pemberdayaan Perempuan*

- Dan Perlindungan Anak*. Last modified 2022. Accessed July 27, 2022. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.
- Kemp, Simon. "Digital 2022: Indonesia." *Datareportal.Com*. Last modified 2022. Accessed July 11, 2022. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.
- Kevin, Dionisius, and Wulan Purnama Sari. "Pengaruh Terpaan Media Online Terhadap Brand Image Kini Capsule." *Prologia* 2, no. 2 (2018): 292.
- Khairil, Muhammad, and Muhammad Isa Yusaputra. "Efek Ketergantungan Remaja K-Popers Terhadap Media Sosial Di Kota Palu." *Jurnal Aspikom* 4, no. 1 (2019): 14–25.
- Kholili, HM. *Beberapa Pendekatan Psikologi Dalam Dakwah*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijag, 2008.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Cet. 3. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Masitah, Ravi, and Ni Putu Eny Sulistyadewi. "Hubungan Frekuensi Dan Durasi Penggunaan Instagram Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Remaja." *Jurnal Kesehatan* 9, no. 3 (2021).
- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrmentasi*. Surabaya: Graha Ilmu, 2009.
- Mustafidah, Tukiran Taniredja dan Hidayati. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pendekatan)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Nainggolan, Tagiaratua. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza: Penelitian Di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi." *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 16, no. 2 (2011): 162.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cet. 8. Yogyakarta: Gajah Mada University, 1998.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Purwanti, Ani, and Marzellina Hardiyanti. "Strategi Penyelesaian Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dan Anak Melalui RUU Kekerasan Seksual." *Masalah-Masalah Hukum* 47, no. 2 (2018): 139.

- Putri, Ghea Alifia. “Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua Di Sd Al-Ulum.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 2, no. 2 (2015): 1–15.
- Rahadi, Dedi Rianto. “Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2017): 58–70.
- Raharjo, Sahid. “Tutorial Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson Menggunakan SPSS Lengkap.” *SPSS Indonesia*. Last modified 2014. Accessed September 16, 2022. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-autokorelasi-dengan-durbin-watson.html>.
- . “Tutorial Uji Heteroskedesitas Dengan SPSS.” *SPSS Indonesia*. Last modified 2014. Accessed September 16, 2022. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-autokorelasi-dengan-durbin-watson.html>.
- . “Uji Multikolinearitas Dengan Melihat Nilai Tolerance Dan VIF SPSS.” *SPSS Indonesia*. Last modified 2014. Accessed September 16, 2022. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>.
- Rakhmad, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Cet. 29. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ramadhany, Pebby Ayu, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto, and Metty Verasari. “Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Keberfungsian Keluarga Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Akhir.” *Jurnal Psikologi Perseptual* 1, no. 1 (2016).
- Ramli, Shiyam, Zainal Abidin, and Eka Yusup. “The Effect of News on Thugs’ Actions on the Anxiety Levels of Traders and Visitors of Panatayudha Sports Center, Karawang Regency.” *PROPAGANDA* 2, no. 1 (2022): 80–88.
- Riduwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Cet. 5. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*. Cet. 3. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.

- Safitri, Ika, and Ari Khusumadewi. "PERBEDAAN PERSEPSI TERHADAP PELECEHAN SEKSUAL DI SMA AL-MUQODDASAH." *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 8, no. 2 (2021): 96–108.
- Saleh, Gunawan -, and Ribka Pitriani. "Pengaruh Media Sosial Instagram Dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya 'Alone Together.'" *Jurnal Komunikasi* 10, no. 2 (2018): 103.
- Saputra, Triantoro Safaria dan Nofrans Eka. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Setiawan, Heri, Budi Anna Keliat, and Ice Yulia Wardani. "Sign and Symptom and Ability to Control Violent Behaviour with Music Therapy and Rational Emotive Cognitive Behaviour Therapy." *Jurnal NERS* 10, no. 2 (2015): 233.
- Sevilla, G. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press, 1998.
- Sihotang, Rismauli Dahliana, Marjan Miharja, and Misbahul Huda. "Penerapan Pertimbangan Hakim Dalam Putusan No. 989/PID. SUS/2021/PN. Bdg Perkara Atas Tuntutan Jaksa Penuntut Umum Dalam Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Dalam Perspektif Peradilan Anak." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1678–1689.
- Stewart, Brent D. Ruben dan Lea P. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Subandy, Jalaluddin Rakhmat dan Idi. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistic Dan Penafsirannya*. Cet. 2. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Cet. 2. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Yanto, and Eko Hariadi. "Analisis Kualitas Website Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Menggunakan Metode Webqual 4.0." *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 12, no. 2 (2021): 114.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. *Statistika: Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2012.
- Sutinah, Bagong Suyanto dan. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Syafitri, Nilasari Wulan. "RELASI KUASA PENGETAHUAN DALAM PELECEHAN SEKSUAL DI WILAYAH PELABUHAN SURABAYA." *Paradigma* 10, no. 1 (2021): 2.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2005.
- Tim Jatimtech. "Apa Itu Facebook (FB)? Pengertian, Sejarah, Fitur Dan Kegunaan." Last modified 2021. Accessed October 19, 2022. <https://www.jatimtech.com/apa-itu-facebook-55288>.
- Tim TvOne. "Kontroversi Mas Bechi Anak Kiai Jombang, Tersangka Pencabulan Santriwati Yang Sempat DPO." *Www.Tvonenews.Com*. Last modified 2022. Accessed September 18, 2022. <https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/52440-kontroversi-mas-bechi-anak-kiai-jombang-tersangka-pencabulan-santriwati-yang-semptat-dpo?page=2>.
- Triandini, Anindi, and Lia Kurniasari. "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa UMKT." *Borneo Student Research (BSR)* 3, no. 1 (2021): 614–619.
- Tukiran, Sofian Effendi dan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2014.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. 5. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Widiyono, Sofar Silaen dan. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: In Media, 2013.
- Winarso, Bambang. "Apa Itu Instagram, Fitur Dan Cara Menggunakannya?" Last modified 2015. Accessed October 19, 2022. <https://hybrid.co.id/post/apa-itu-instagram>.
- . "Apa Itu Tiktok?" Last modified 2021. Accessed October 19, 2022. <https://dailysocial.id/post/apa-itu-tik-tok>.
- "Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin." Last modified 2015. Accessed October 20, 2022. <https://almuhsin.id/madrasah-diniyah-pondok-pesantren-salafiyah-al-muhsin/>.